



LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional

Bagaimana Pengelolaan Sampah di Indonesia pada Masa Pandemi?

Geser Untuk Selanjutnya >>

Potret Pengelolaan Sampah di Indonesia

Penyumbang sampah plastik terbesar

ke-2

di dunia

(Jambeck et al., 2015)

Collection rate:

36,4%

(Bappenas, 2018)

Penghasil limbah makanan tertinggi

ke-2

di dunia

(The Economics and Barilla Center, 2017)

Recycling rate:

11%

(KLHK, 2020)

6,5%

(Waste Atlas)



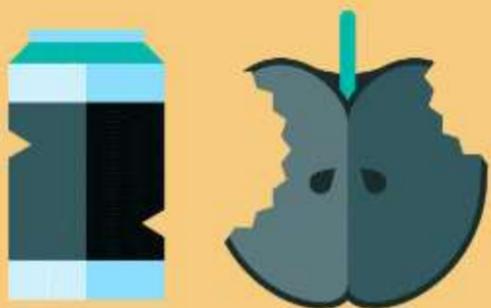
Sayangnya, pandemi COVID-19 memunculkan permasalahan baru dalam pengelolaan sampah nasional.



Jumlah sampah yang diantarkan ke TPA maupun TPST dari perkotaan **berkurang** sebesar **40%** akibat **mobilitas** yang **terhambat** selama pandemi (Nishimura et al., 2020).

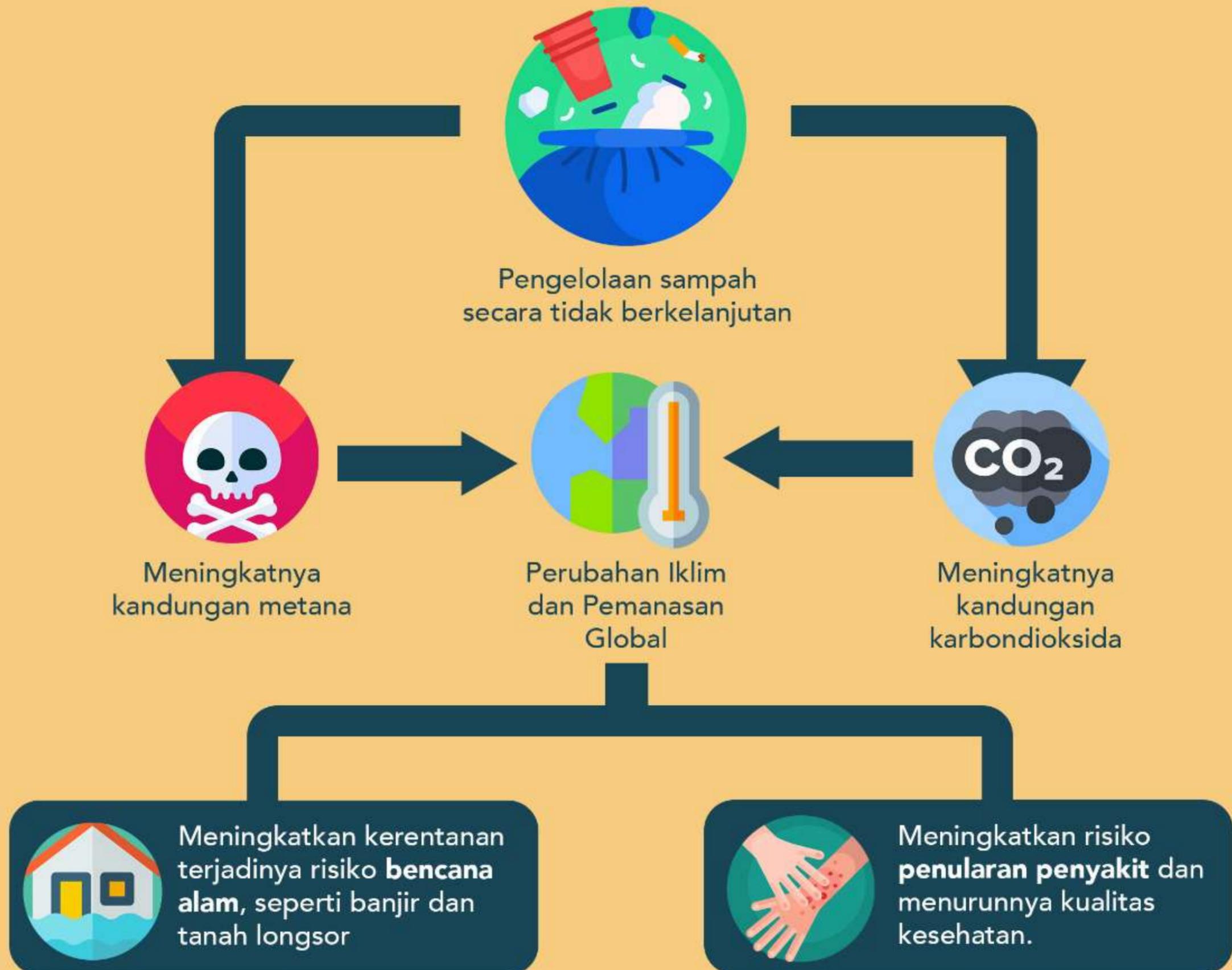


Banyak bank sampah yang **tidak beroperasi** akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

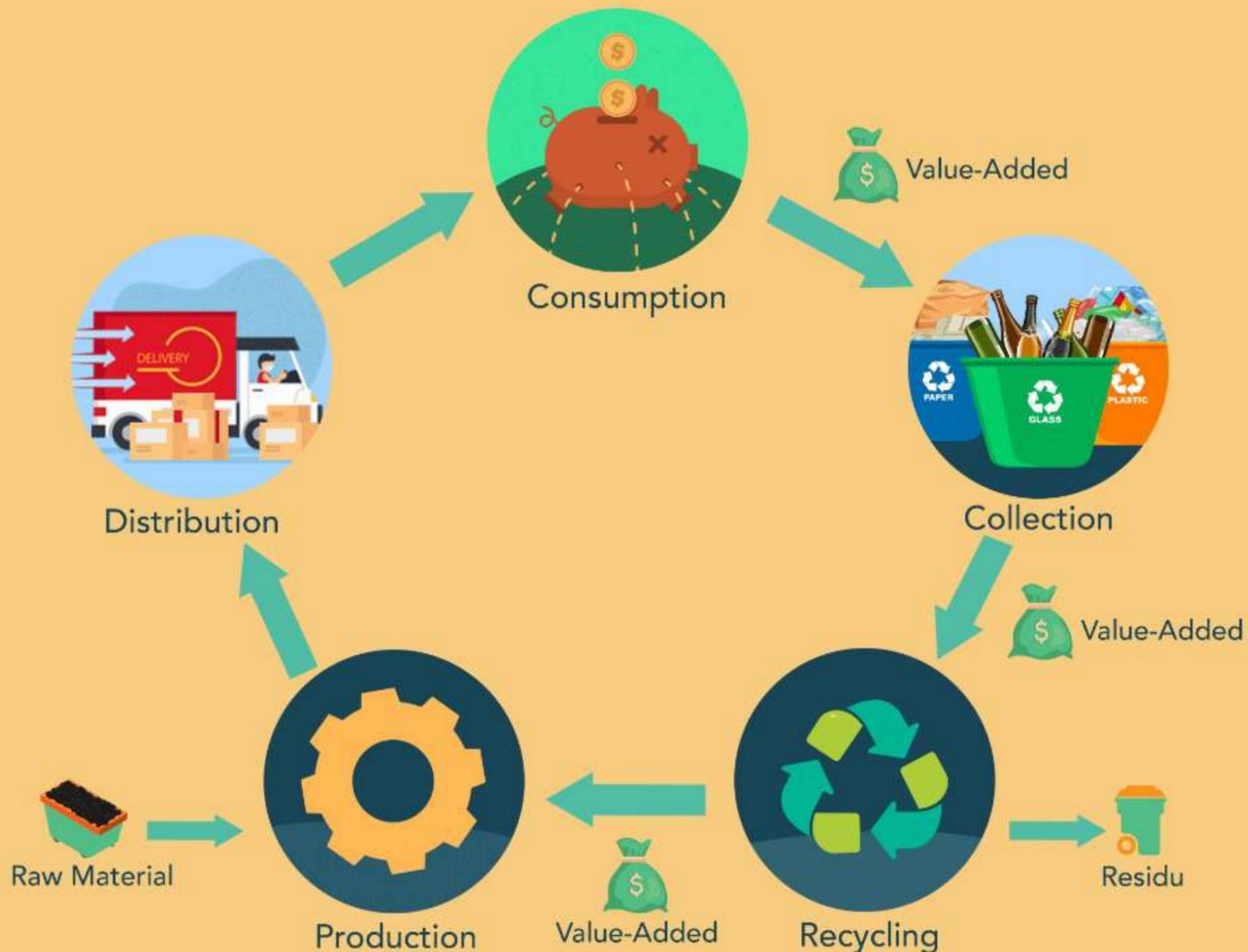


Transaksi daring meningkat sehingga jumlah **sampah** plastik rumah tangga dan masker **meningkat**.

Risiko Pengelolaan Sampah Secara Tidak Berkelanjutan



Circular economy dapat menjadi solusi untuk menurunkan sampah pasca pandemi.



Circular economy memaksimalkan umur penggunaan produk serta menggunakan kembali material yang dapat didaur ulang. Penerapan ekonomi sirkular juga berkontribusi besar terhadap pembangunan berkelanjutan, baik dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Apa saja peran kita dalam circular economy untuk pengelolaan sampah?



Mengurangi atau mengganti penggunaan kemasan sekali pakai.



Memilah sampah berdasarkan jenisnya, khususnya limbah berbahaya seperti masker.



Memperpanjang umur penggunaan produk bagi para konsumen.



Mengenakan material daur ulang sebagai bahan baku bagi para pelaku bisnis.

Reference

Hidetoshi Nishimura, Michikazu Kojima, Fusanori Iwasaki, Hendro Putra Johannes, Ellen Putri Edita, 2020. Strengthening Waste Management Policies to Mitigate the COVID-19 Pandemic. ERIA Policy Brief.